



## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS GINTUNG

Yati Hentriani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: hentrianiyati@gmail.com

### Abstract

This study aims to describe the implementation of academic supervision by the head of the madrasah in improving teachers' pedagogical competence at the Gintung Cluster State Elementary School. This research employed a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation techniques. The findings reveal that the supervision program was prepared at the beginning of each academic year; however, it was not based on a comprehensive needs analysis and did not fully involve teachers. The supervision was carried out through classroom observations and individual coaching, but it remained traditional and lacked deep reflective feedback. The follow-up of supervision was inconsistent, resulting in less optimal improvement in teachers' pedagogical competence, particularly in lesson planning, active teaching methods, instructional media, and authentic assessment. This study highlights the importance of collaborative, structured, and continuous academic supervision to enhance teacher professionalism and instructional quality.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah disusun setiap awal tahun pelajaran, namun belum berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif dan belum melibatkan guru secara optimal. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan pembinaan individual, tetapi masih bersifat tradisional dan kurang memberikan umpan balik reflektif yang mendalam. Tindak lanjut supervisi belum berjalan konsisten sehingga peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode aktif, media pembelajaran, dan penilaian autentik, belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi akademik yang kolaboratif, terstruktur, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru.

### PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen terpenting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pengelolaan pendidikan, supervisi akademik tidak sekadar kegiatan penilaian terhadap kinerja guru, namun merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. (Hasan & Anita, 2022) Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

memiliki peran strategis dalam memastikan setiap guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara optimal, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang semakin kompleks.(Astuti et al., 2022)

Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran membutuhkan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan profesional agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu aspek penting yang harus terus diperkuat agar proses pembelajaran berjalan aktif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik(Selamet, 2017).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum merata dan masih terdapat guru yang menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan penilaian autentik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya optimalisasi peran supervisi akademik kepala madrasah untuk memberikan pembinaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan guru (Putri et al., 2022).

Kepala madrasah sebagai supervisor akademik memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan supervisi sehingga benar-benar berdampak terhadap peningkatan kemampuan profesional guru. Namun dalam praktiknya, kegiatan supervisi kadang masih bersifat administratif dan belum menyentuh penyelesaian masalah-masalah pedagogis yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.(Efrizal et al., 2022) Hal inilah yang menjadi tantangan dalam peningkatan kualitas supervisi akademik di Gugus Gintung.

Kegiatan supervisi akademik yang ideal seharusnya tidak hanya dilakukan secara formal melalui observasi kelas, tetapi juga melalui dialog konstruktif, pendampingan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pelatihan atau workshop yang relevan(Untung, 2021). Dengan demikian, guru dapat merasakan manfaat nyata dari supervisi dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Selain itu, perkembangan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif, semakin menguatkan urgensi supervisi akademik yang efektif. Guru perlu memahami bagaimana merancang pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, hingga penggunaan teknologi pembelajaran modern(Iwan Setiawan et al., 2022). Tanpa supervisi akademik yang baik, proses adaptasi ini akan berjalan lambat dan tidak maksimal.

Lingkungan sekolah di Gugus Gintung yang memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan supervisi. Kepala madrasah harus memiliki strategi supervisi yang kontekstual agar pembinaan guru sesuai dengan kondisi sekolah, karakter guru, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan supervisi yang bersifat humanis, partisipatif, dan kolaboratif menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru(Handayani & Huda, 2020).

Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi juga menjadi perhatian. Di era digital, supervisi akademik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform yang memungkinkan proses observasi, evaluasi, maupun tindak lanjut dapat dilakukan lebih efisien. Kurangnya pelatihan dan literasi digital bagi guru maupun kepala madrasah seringkali menjadi hambatan dalam implementasi supervisi akademik berbasis teknologi (Azhari & Kurniady, 2017).

Tingkat motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga sangat dipengaruhi oleh pola pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi yang bersifat menghakimi atau cenderung menilai tanpa memberikan solusi dapat menurunkan semangat guru untuk berkembang. Sebaliknya, supervisi yang memberikan ruang dialog, penghargaan, serta dukungan moral terbukti mampu mendorong guru untuk lebih berkomitmen terhadap peningkatan profesionalisme (Tanjung et al., 2021).

Dalam konteks manajemen kelembagaan, supervisi akademik yang baik dapat membantu kepala madrasah dalam melakukan pemetaan masalah pembelajaran dan merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kinerja lembaga secara keseluruhan, termasuk dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik serta pencapaian indikator mutu pendidikan lainnya (Azhari & Kurniady, 2017).

Oleh karena itu, penelitian mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses supervisi akademik dilaksanakan, strategi apa yang digunakan kepala madrasah, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru (Irawan et al., 2020).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pola supervisi akademik yang lebih berkualitas dan berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, tanpa adanya manipulasi variable (Hoy, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru-guru, serta pengawas sekolah yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik. Observasi langsung terhadap kegiatan supervisi akademik dan proses pembelajaran juga dilakukan untuk memperoleh data yang objektif. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah seperti

program supervisi, hasil supervisi, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan sekolah lainnya (Danar Pramita et al., 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman namun tetap fleksibel dalam menggali informasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas supervisi akademik maupun praktik pedagogik guru di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan valid (Sidiq & Choiri, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid, kredibel, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Ramdhan, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi dilakukan secara formal pada awal tahun pelajaran dengan memuat jadwal observasi, target pembinaan, serta rencana tindak lanjut. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara menyeluruh isi dari program tersebut karena belum disampaikan melalui forum resmi secara lengkap. Hal ini menyebabkan implementasi supervisi tidak berjalan seragam antara guru satu dengan lainnya. Selain itu, program supervisi yang disusun lebih banyak berorientasi pada aspek administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil guru di kelas. Meskipun demikian, dokumen yang ada menunjukkan adanya upaya kepala madrasah untuk membuat supervisi lebih terarah dan terstruktur. Situasi ini menggambarkan bahwa perencanaan supervisi perlu dikembangkan lagi secara partisipatif agar dapat menjangkau permasalahan pedagogik guru secara lebih mendalam.

Proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah juga melibatkan analisis sederhana terhadap data hasil belajar siswa, catatan pembelajaran, serta masukan informal dari guru mengenai kesulitan mengajar. Namun, analisis kebutuhan tersebut belum terdokumentasi secara sistematis sehingga sulit untuk dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan. Permasalahan seperti rendahnya variasi metode mengajar, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta lemahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP sebenarnya sudah terdeteksi, tetapi belum menjadi fokus utama dalam perencanaan supervisi. Ketidakteraturan dalam proses perencanaan menyebabkan beberapa langkah pembinaan tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hanya dilakukan berdasarkan kondisi situasional. Padahal, supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan jelas yang mencakup tujuan, sasaran, metode, dan indikator keberhasilan yang dapat diukur. Minimnya dokumentasi juga

menghambat kepala madrasah dalam melakukan evaluasi menyeluruh atas pelaksanaan supervisi selama satu tahun pelajaran.

Pelaksanaan supervisi di lapangan terlihat bahwa kepala madrasah lebih banyak menggunakan metode observasi kelas sebagai instrumen utama dalam menilai kompetensi pedagogik guru. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aspek penyusunan perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, serta interaksi guru dan peserta didik. Walaupun demikian, observasi yang dilakukan masih bersifat pengamatan pasif tanpa adanya dialog reflektif setelah pembelajaran selesai. Guru sering kali tidak langsung memperoleh umpan balik yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan cepat terhadap kekurangan mereka. Situasi seperti ini menyebabkan supervisi tidak memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek meskipun telah dilaksanakan secara rutin. Pendekatan supervisi yang demikian masih cenderung bersifat tradisional, sehingga tidak sepenuhnya mendorong perubahan perilaku mengajar guru secara profesional.

Temuan lainnya memperlihatkan bahwa beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran terutama dalam penyusunan tujuan, indikator, serta pemilihan metode mengajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Kelemahan ini terlihat dari kualitas RPP yang belum mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Selama supervisi, kepala madrasah mencatat kekurangan ini namun pembinaan yang diberikan belum secara menyeluruh membantu guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru mengaku masih membutuhkan pendampingan intensif dan contoh konkret mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Akibatnya, perencanaan pembelajaran guru masih kurang matang sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi.

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penjelasan verbal sebagai strategi utama dalam mengajar. Metode ini memang mudah diterapkan, tetapi kurang mampu membangkitkan partisipasi aktif peserta didik. Minimnya penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, eksperimen, atau pendekatan berbasis proyek menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran aktif. Kepala madrasah mengakui bahwa keterbatasan pengalaman dan kurangnya pelatihan pedagogik menjadi alasan mengapa metode mengajar guru tidak berkembang. Selain itu, supervisi yang dilakukan belum memberikan contoh langsung atau demonstrasi mengajar yang dapat menjadi model bagi guru. Dampaknya, perubahan strategi pembelajaran guru berjalan lambat meskipun mereka memahami perlunya variasi metode.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan media teknologi seperti proyektor, aplikasi pembelajaran, atau video edukatif karena keterbatasan kemampuan operasional maupun sarana yang tidak selalu tersedia. Guru cenderung menggunakan media sederhana seperti papan tulis dan buku teks yang dianggap paling mudah. Kepala madrasah sebenarnya telah mendorong guru untuk memanfaatkan media yang lebih kreatif, tetapi dukungan dalam bentuk pelatihan

atau pendampingan teknis belum dilakukan secara optimal. Kurangnya penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang kontekstual bagi siswa. Padahal, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa guru masih menghadapi hambatan dalam menerapkan sistem penilaian autentik sebagaimana tuntutan kurikulum. Penilaian yang dilakukan masih dominan berupa tes tertulis dan belum mencerminkan penilaian keterampilan atau sikap secara komprehensif. Guru mengaku belum memahami secara mendalam teknik penyusunan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakter kompetensi yang hendak diukur. Kepala madrasah memang memberikan arahan agar guru memperbaiki sistem penilaiannya, tetapi supervisi belum memberikan bimbingan praktis mengenai penilaian autentik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum menyentuh aspek penilaian secara intensif, padahal penilaian merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi menjadi salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan. Kepala madrasah memberikan rekomendasi dan catatan perbaikan kepada guru, namun rekomendasi tersebut tidak selalu diikuti dengan pemantauan lanjutan. Selain itu, tindak lanjut dilakukan secara sporadis bergantung pada waktu dan situasi, sehingga tidak memiliki pola yang konsisten. Guru mengakui bahwa mereka membutuhkan pendampingan lanjutan untuk benar-benar memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama observasi. Ketidakteraturan tindak lanjut supervisi menyebabkan beberapa masalah pedagogik guru terus berulang dan tidak segera terselesaikan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya beban administrasi menjadi hambatan utama dalam melakukan tindak lanjut supervisi secara intensif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian guru merasakan manfaat supervisi akademik terutama dalam hal meningkatnya motivasi dan kesadaran mereka untuk melakukan evaluasi diri. Guru merasa lebih diperhatikan dan dihargai ketika kepala madrasah datang mengobservasi kelas dan memberikan masukan. Namun, mereka berharap supervisi dilakukan lebih sering dan disertai panduan yang lebih jelas serta solusi konkret bagi permasalahan pembelajaran. Guru juga berharap adanya pelatihan internal atau workshop yang dapat meningkatkan keahlian pedagogik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru dapat meningkat bila supervisi dilakukan dengan pendekatan humanis, dialogis, dan kolaboratif.

Kegiatan supervisi kelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) memberikan manfaat tersendiri bagi peningkatan kompetensi guru. Dalam forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang masalah pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran secara bersama-sama. Namun, intensitas kegiatan KKG belum rutin dan belum terintegrasi dengan program supervisi akademik yang dirancang kepala madrasah. Padahal, integrasi antara supervisi individual dan supervisi kelompok dapat menciptakan proses pembinaan yang lebih komprehensif dan efektif. Guru merasa bahwa kegiatan KKG sangat membantu mereka memahami persoalan pembelajaran karena mereka dapat belajar dari rekan sejawat yang sudah lebih berpengalaman.

Dari aspek dokumentasi supervisi, ditemukan bahwa laporan supervisi yang disusun kepala madrasah masih bersifat administratif dan belum dilengkapi analisis mendalam yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan tersebut berisi catatan observasi dan rekomendasi umum, tetapi tidak mencantumkan indikator capaian, grafik perkembangan, atau analisis gap kompetensi guru. Dokumentasi yang kurang mendalam ini menyulitkan kepala madrasah dalam memantau perkembangan guru secara berkelanjutan. Padahal, dokumentasi supervisi yang komprehensif sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas tindakan supervisi dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Kekurangan ini menunjukkan bahwa aspek evaluatif dalam supervisi perlu lebih diperkuat.

Secara umum, implementasi supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung telah berjalan sesuai pedoman dasar, tetapi belum mencapai tingkat optimal karena beberapa faktor seperti minimnya dialog reflektif, kurangnya tindak lanjut, dan belum adanya dokumentasi komprehensif. Meski telah memberikan dampak positif seperti meningkatnya motivasi guru, supervisi tetap memerlukan strategi yang lebih sistematis untuk menghasilkan perubahan pedagogik yang signifikan. Supervisi yang bersifat satu arah dan hanya menilai kinerja belum cukup untuk meningkatkan kompetensi guru secara mendalam. Diperlukan pendekatan supervisi kolaboratif yang melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Bila dianalisis berdasarkan teori supervisi modern, proses supervisi di sekolah ini masih berada pada tahap tradisional yang menitikberatkan pada observasi dan evaluasi. Sementara itu, supervisi modern menekankan aspek dialog, pembinaan kolaboratif, dan pemberdayaan guru untuk mengevaluasi diri. Ketidakhadiran dialog reflektif setelah observasi menyebabkan guru tidak memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik mengajar mereka secara mendalam. Padahal, teori supervisi reflektif menekankan pentingnya diskusi antara supervisor dan guru untuk menghasilkan perubahan perilaku mengajar yang lebih signifikan. Dengan demikian, pendekatan supervisi perlu diperbaharui agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Kelemahan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa supervisi belum memberikan fokus yang memadai pada aspek perencanaan pembelajaran. Dalam teori pedagogik, perencanaan merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Jika perencanaan kurang matang, maka kegiatan belajar mengajar berpotensi berjalan tidak efektif. Oleh sebab itu, supervisi akademik perlu diarahkan pada pendampingan intensif bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mulai dari analisis tujuan, penentuan metode, hingga penyusunan penilaian. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui workshop internal atau sesi coaching yang lebih terstruktur.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengindikasikan bahwa guru belum menguasai strategi pembelajaran aktif. Dalam kurikulum modern yang menekankan peran aktif siswa, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis aktivitas, kolaborasi, dan problem solving. Supervisi akademik perlu memberikan contoh nyata kepada guru mengenai bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan. Pendekatan modeling, yaitu supervisor mendemonstrasikan cara mengajar yang baik, merupakan salah satu metode

yang sangat efektif dalam supervisi kolaboratif. Namun, pendekatan ini belum digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, supervisi akademik semestinya dapat memberikan arahan dan pelatihan teknis bagi guru untuk menguasai media pembelajaran berbasis teknologi. Teori pembelajaran modern menegaskan bahwa penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat belajar. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu mengintegrasikan pelatihan literasi digital ke dalam program tindak lanjut supervisi. Dengan meningkatnya kemampuan teknologi guru, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan sesuai dengan konteks zaman.

Penilaian autentik yang belum berjalan optimal perlu menjadi perhatian serius karena penilaian merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, penilaian tidak hanya mengukur hasil tetapi juga proses. Supervisi akademik seharusnya memberikan pembinaan intensif kepada guru untuk memahami teknik penilaian autentik yang mencakup penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan melalui berbagai instrumen seperti rubrik, portofolio, dan observasi. Kepala madrasah perlu mengarahkan guru untuk menyusun instrumen penilaian yang lebih variatif dan relevan.

Selain itu, peran kepala madrasah sebagai supervisor sebaiknya tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi lebih pada upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Supervisi berorientasi pembinaan akan mampu menciptakan suasana kondusif bagi guru untuk belajar, berefleksi, dan mengembangkan diri. Supervisi yang bersifat humanis, dialogis, dan menghargai guru akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi serta kualitas pengajaran. Guru memerlukan dukungan moral dan profesional agar mampu berkembang dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Evaluasi hasil supervisi yang belum terstruktur menyebabkan sulitnya mengukur efektivitas supervisi secara objektif. Dalam teori supervisi berbasis data, evaluasi dilakukan secara terencana melalui indikator capaian, catatan perkembangan, dan analisis data pembelajaran. Kepala madrasah perlu menggunakan data hasil supervisi untuk merancang strategi pembinaan selanjutnya sehingga supervisi tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung sudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan semangat guru, namun belum maksimal dalam mendorong perubahan kompetensi pedagogik secara signifikan. Supervisi perlu dilakukan secara lebih profesional, terencana, dan berkelanjutan dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi. Pendekatan supervisi kolaboratif, berbasis coaching, serta berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran perlu diterapkan agar kompetensi guru meningkat secara nyata.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Meskipun telah berjalan, supervisi masih memerlukan penguatan dalam hal perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang dialogis, tindak lanjut yang sistematis, serta evaluasi berbasis data. Dengan menerapkan pendekatan supervisi modern yang kolaboratif,

reflektif, dan berkelanjutan, maka peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung dapat terwujud secara lebih optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal. Perencanaan supervisi sudah disusun pada awal tahun pelajaran, tetapi belum melibatkan guru secara partisipatif dan belum berdasarkan analisis kebutuhan yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan program supervisi belum sepenuhnya menjawab masalah pedagogik yang dihadapi guru di kelas.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan pembinaan individual, namun masih menggunakan pendekatan tradisional yang cenderung satu arah. Keterbatasan dialog reflektif serta kurangnya umpan balik langsung menyebabkan guru tidak memperoleh bimbingan komprehensif dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Kegiatan supervisi kelompok melalui KKG telah memberikan manfaat, tetapi belum terintegrasi secara sistematis dengan supervisi individual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan media berbasis teknologi, serta penerapan penilaian autentik. Tindak lanjut supervisi yang belum konsisten menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan kompetensi guru. Dokumentasi supervisi masih bersifat administratif sehingga tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan perbaikan berikutnya.

Secara keseluruhan, supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, supervisi perlu diperkuat melalui perencanaan partisipatif, pelaksanaan yang dialogis dan kolaboratif, tindak lanjut yang terstruktur, serta evaluasi berbasis data. Jika supervisi dilakukan secara profesional dan berkelanjutan, maka peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat tercapai secara signifikan dan berdampak pada mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. books.google.com.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, FASILITAS PEMBELAJARAN, DAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/JAP.V23I2.5631>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In

*Widya Gama Press.*

- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572-580.
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2020). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI PASCADESENTRALISASI PENDIDIKAN. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 332-341.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas ....*
- Iwan Setiawan, D., Wahyuni, S., Purwaningsih, E., & Ratna Dewi, E. (2022). Peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui sistem reward dan punishment SDN Lebakrejo III. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i1.1580>
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN).
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Untung, S. (2021). *KINERJA KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.